

Teks Dasar

Pelita Pada Jalan Menuju Penggugahan
The Lamp for the Path to Enlightenment
Skt: *Bodhipathapradipam*
Tibet: *Byang-chub lam-gyi sgron-ma*

oleh Atisha Dipamkarashrijnana

Penghormatan kepada Bodhisattva Manjushri yang belia.

1.
Dengan penuh hormat, saya bersujud
Kepada para Jina di tiga masa,
Pada ajaran Mereka dan kepada Arya Sangha.
Atas permohonan murid yang baik, Jangchup Wö
Saya akan menyalakan pelita pada jalan menuju penggugahan.
2.
Memahami bahwa terdapat tiga level praktisi
Mereka yang berkapasitas kecil, menengah dan besar
Saya akan menuliskan dengan jelas
Perbedaan karakteristik-karakteristik mereka masing-masing.
3.
Mengetahui bahwa mereka yang dengan cara apapun
Mencari kesenangan-kesenangan samsara
Hanya demi diri mereka sendiri
Merupakan praktisi berkapasitas kecil.
4.
Mereka yang mencari pembebasan untuk diri mereka sendiri,
Berpaling dari kesenangan-kesenangan duniawi
Dan menghindari tindakan-tindakan negatif
Disebut berkapasitas menengah.
5.
Mereka yang ingin menghilangkan sepenuhnya
Semua *duhkha* makhluk-makhluk lain
Berdasarkan pengalaman *duhkha* mereka sendiri,
Merupakan praktisi berkapasitas besar.

6.

Untuk para makhluk agung tersebut,
Yang menginginkan penggugahan tertinggi,
Saya akan menjelaskan cara-cara sempurna
Yang diajarkan oleh para guru spiritual.

7.

Di hadapan lukisan-lukisan, rupang dan sebagainya
Dari para Buddha yang telah sepenuhnya tergugah,
Stupa-stupa dan teks-teks Dharma,
Persembahkanlah bunga, dupa – apapun yang engkau miliki.

8.

Dengan persembahan tujuh bagian (tujuh praktik persiapan)
Dari *Bhadracari Pranidhana*,
Dengan pikiran tak pernah berpaling
Hingga dicapainya penggugahan sempurna,

9.

Dan dengan keyakinan kuat pada Triratna,
Berlutut dengan satu kaki
Dan tangan beranjali,
Pertama-tama, lakukanlah pengendalian tiga kali.

10.

Selanjutnya, dimulai dengan motivasi
Cinta kasih (*maitri*) pada semua makhluk,
Pikirkanlah semua makhluk, tanpa kecuali,
Yang mengalami *duhkha* di tiga alam rendah,
Duhkha karena kelahiran, kematian dan sebagainya.

11.

Kemudian, karena engkau ingin membebaskan semua makhluk ini
Dari penderitaan,
Dari *duhkha* dan dari sebab *duhkha*,
Bangkitkan tekad yang tak pernah berpaling
Untuk mencapai penggugahan.

12.

Manfaat-manfaat dari mengembangkan
Aspirasi demikian
Sepenuhnya dijelaskan oleh Arya Maitreya
Dalam *Gandavyuhasutra*.

13.

Setelah memahami manfaat-manfaat tak terhingga
Dari Bodhicitta

Dengan membaca sutra ini atau mendengarkannya dari seorang guru.
Bangkitkanlah Bodhicitta secara berulang-ulang untuk membuatnya mantap.

14.

Sutra atas Permohonan Viradatta (Viiradattagrhapatipariprcchanama-sutra)

Sepenuhnya menjelaskan potensi-potensi (*punya*) dari Bodhicitta.

Sekarang secara singkat,
Saya hanya akan mengutip tiga *gatha*.

15.

Jika *punya* dari tekad Bodhicitta

Mempunyai bentuk,

Itu akan sepenuhnya memenuhi seluruh ruang

Dan bahkan melampaui itu.

16.

Seandainya seseorang memenuhi *Buddhaksetra*

Sebanyak butir-butir pasir di Gangga

Dengan permata-permata

Dan mempersembahkannya kepada Pembimbing Dunia,

17.

Namun seseorang yang merangkapkan kedua tangannya (beranjali)

Sambil membangkitkan Bodhicitta,

Persembahan demikian adalah lebih agung;

Punya demikian adalah tak terbatas.

18.

Setelah mengembangkan Bodhicitta

Tingkatkanlah terus-menerus dengan upaya keras.

Untuk mengingatnya dalam kehidupan ini dan juga kehidupan-kehidupan mendatang,

Jagalah komitmen-komitmen (Bodhicitta) seperti telah dijelaskan.

19.

Tanpa sila-sila *Bodhicitta aktual (prasthanabodhicitta)*,

Aspirasi sempurna tidak akan tumbuh.

Oleh sebab itu, karena keinginan untuk mengembangkan Bodhicitta sepenuhnya

Berupayalah secara pasti untuk mengambil sila-sila Bodhisattva.

20.

Mereka yang menjaga sila manapun dari

Tujuh jenis sila *Pratimoksha*

Memenuhi prasyarat secara ideal untuk

Mengambil sila Bodhisattva, sementara yang lainnya tidak.

21.

Tathagata mengajarkan tujuh jenis

Sila *Pratimoksha*.

Yang terbaik di antaranya adalah sila agung yang murni

Yaitu sila seorang bhikshu/bhikshuni.

22.

Menurut ajaran yang dijelaskan dalam

"Bab tentang *Vinaya*" dari *Bodhisattvabhumi*,

Ambillah sila dari seorang guru spiritual

Yang baik dan memiliki kualifikasi.

23.

Memahami bahwa seorang guru spiritual yang baik

Adalah seseorang yang terampil dalam upacara pengambilan sila,

Seseorang yang hidup dalam sila serta memiliki

Keyakinan dan welas asih untuk memberikan sila.

24.

Namun, bila engkau mencoba tetapi tak dapat

Menemukan seorang guru spiritual demikian,

Saya akan menjelaskan cara tepat lainnya

Untuk mengambil sila.

25.

Mengenai ini, saya akan menuliskan dengan sangat jelas,

Bagaimana dalam kehidupan sebelumnya, Arya Manjushri membangkitkan Bodhicitta.

Ketika beliau adalah Ambaraja.

Seperti dijelaskan dalam "*Sutra Mengenai Ornamen Buddhaksetra Arya Manjushri*"

(*Manjushribuddhaksetragunavyuha-sutra*).

27.

"Mulai saat ini

Hingga dicapainya penggugahan,

Saya tidak akan memiliki pikiran-pikiran negatif,

Kemarahan, keterikatan, atau iri hati.

28.

"Saya akan mengembangkan sila-sila murni,

Meninggalkan tindakan-tindakan negatif dan keterikatan

Dan bergembira dalam sila *vinaya*

Menjalankan praktik untuk mengikut para Buddha.

29.

“Saya tak akan ingin mencapai
Penggugahan dengan cara tercepat (demi diri saya sendiri),
Namun saya akan tetap tinggal hingga akhir,
Bahkan demi satu makhluk pun.

30.

“Saya akan mempurifikasi tak terhitung
Alam-alam yang tak terbayangkan
Dan tetap berada di sepuluh penjuru
Untuk mereka semua yang menyebut namaku.

31.

“Saya akan mempurifikasi semua aktivitas
Tubuh dan ucapan.
Saya juga akan mempurifikasi aktivitas-aktivitas pikiran.
Dan saya tak akan melakukan apapun yang tidak bajik.”

32.

Ketika mereka telah terlatih dengan baik dalam tiga moralitas Bodhisattva
Dengan hidup sesuai dengan sila-sila *Bodhicitta aktual*
Dan yang menyebabkan kemurnian tubuh, ucapan dan pikiran,
Rasa hormat mereka terhadap tiga moralitas Bodhisattva akan meningkat.

33.

Oleh karena itu, melalui upaya dalam sila yang dilakukan
Oleh para Bodhisattva demi penggugahan yang murni dan sempurna,
Pengumpulan-pengumpulan demi penggugahan sempurna
Akan sepenuhnya tercapai.

34.

Semua Buddha berkata bahwa sebab tersempurnakannya
Pengumpulan-pengumpulan, yaitu
Punya (potensi-potensi positif) dan *prajna* agung,
Adalah dikembangkannya daya kewaskitaan (*abhijna*).

35.

Seperti halnya burung dengan sayap yang belum berkembang
Tak dapat terbang di angkasa,
Mereka yang tidak memiliki kewaskitaan (*abhijna*)
Tidak dapat memenuhi tujuan para makhluk.

36.

Punya yang dikumpulkan dalam sehari,
Oleh seseorang yang memiliki kewaskitaan,
Tak dapat dicapai bahkan dalam seratus kehidupan
Oleh seseorang yang tak memiliki kewaskitaan.

37.

Mereka yang ingin segera menyempurnakan
Pengumpulan-pengumpulan demi penggugahan sempurna
Akan mencapai kewaskitaan,
Melalui upaya, bukan dengan bermalas-malasan.

38.

Tanpa pencapaian *shamatha*
Kewaskitaan (*abhijna*) tak akan dicapai.
Oleh karena itu berupayalah terus-menerus
Untuk mencapai *shamatha*.

39.

Selama kondisi-kondisi untuk mencapai *shamatha* tidak lengkap,
Dhyana tidak akan tercapai,
Meskipun seseorang berusaha keras
Bermeditasi selama ribuan tahun.

40.

Oleh karena itu, jagalah dengan baik kondisi-kondisi yang disebutkan
Dalam "*Samadhisambharaparivarta*"
Semayamkanlah kesadaran pada
Objek apapun yang bajik.

41.

Ketika praktisi telah mencapai *shamatha*,
Kewaskitaan (*abhijna*) juga akan dicapai
Namun tanpa menjalankan *prajnaparamita*,
Rintangan-rintangan tak akan berakhir.

42.

Oleh karena itu, untuk menghilangkan semua rintangan
Terhadap pembebasan dan terhadap pengetahuan sempurna,
Praktisi harus secara terus-menerus mengembangkan
Prajnaparamita bersama dengan *upayakausalya*.

43.

Prajna tanpa *upayakausalya*
Dan juga, *upayakausalya* tanpa *prajna*
Disebut sebagai belunggu.
Oleh karena itu, janganlah mengabaikan salah satunya.

44.

Untuk menghilangkan keraguan-keraguan sehubungan dengan
Apa yang disebut *prajna* dan *upayakausalya*,
Saya akan uraikan dengan jelas
Perbedaan antara *upayakausalya* dan *prajna*.

45.

Terlepas dari *prajnaparamita*,
Semua praktik bajik seperti
Danaparamita, dijelaskan sebagai
Upayakausalya oleh para Jina.

46.

Siapapun yang telah membiasakan diri dengan
Upayakausalya, mengembangkan *prajna*
Dengan cepat akan mencapai penggugahan –
Tidak hanya dengan bermeditasi pada *ketiadaan diri yang hakiki (anatman/nairatmya)* semata.

47.

Memahami *shunyata* dari keberadaan hakiki
Dengan merealisasi bahwa *skandha-skandha, dhatu*
Dan *ayatana* adalah tak dihasilkan
Disebut sebagai *prajna*.

48.

Jika sesuatu eksis dari sisinya sendiri (secara hakiki), maka tidaklah logis bahwa hal tersebut harus terbentuk.
Lebih lanjut, jika sesuatu tidak eksis sama sekali, maka hal tersebut tidak mungkin terbentuk, seperti bunga angkasa.
Kedua cara pandang yang keliru ini tidak masuk akal
Dan oleh karena itu keduanya tidak mungkin.

49.

Sesuatu itu tidak dihasilkan dari sisinya sendiri,
Tidak juga dari yang lain, tidak juga dari keduanya,
Tidak juga tanpa sebab, dengan demikian tidak
Eksis secara hakiki dari sisinya sendiri (*svabhava*).

50.

Lebih lanjut, ketika semua fenomena dianalisa
Apakah fenomena tersebut satu atau banyak,
Fenomena tidak tampak eksis dari sisinya sendiri,
Dan dengan demikian fenomena dipastikan tidak eksis secara hakiki.

51.

Penalaran dalam "*Tujuh Puluh Gatha Tentang Shunyata*" (*Shunyasaptatikakarika*),
"*Teks Dasar tentang Madhyamaka*" dan sebagainya
Menjelaskan bahwa sifat keberadaan dari segala sesuatu
Adalah *shunyata*.

52.

Karena terdapat banyak sekali kutipan,
Oleh sebab itu, tidak saya ungkapkan di sini,
Namun saya hanya menjelaskan kesimpulannya saja
Untuk tujuan meditasi.

53.

Dengan demikian, apapun meditasi
Menegenai *ketiadaan diri yang hakiki (anatman/nairatmya)*, dimana tidak ditemukan
Sifat hakiki dari fenomena,
Adalah pengembangan *prajna*.

54.

Seperti halnya *prajna* tidak menemukan
Sifat hakiki dari fenomena,
Setelah menganalisa *prajna* itu sendiri melalui penalaran,
Bermeditasilah pada hal tersebut secara non-konseptual.

55.

Sifat dari keberadaan dunia ini,
Yang berasal dari konseptualisasi,
Adalah konseptualitas. Oleh karena itu hilangnya
Konseptualitas adalah keadaan tertinggi dari Nirvana.

56.

Kesalahpengertian besar dari konseptualitas
Membuat kita jatuh ke dalam lautan samsara.
Dengan bersemayam dalam keadaan non-konseptual,
Citta non-konseptualitas seperti angkasa akan bermanifestasi dengan jelas.

57.

Ketika secara non-konseptual para Bodhisattva
Mengontemplasikan ajaran luar biasa ini,
Mereka akan melampaui konseptualitas, yang begitu sulit diatasi,
Dan akhirnya mencapai keadaan non-konseptual.

58.

Setelah dibuktikan melalui kitab-kitab ajaran
Dan melalui penalaran bahwa fenomena
Tidak dihasilkan, tidak juga eksis secara hakiki,
Bermeditasilah tanpa konseptualitas.

59.

Setelah bermeditasi dengan cara demikian mengenai *shunyata*,
Pada akhirnya, setelah mencapai tahap "*usmagata*" (tahap pertama dari empat tahap dalam Jalan
Persiapan) dan sebagainya,
Tercapailah *bhumi "Pramudita"* dan yang lainnya
Dan tidak lama lagi, keadaan tergugah Kebuddhaan.

60.

Jika engkau ingin dengan mudah
Menciptakan pengumpulan-pengumpulan demi penggugahan
Melalui aktivitas-aktivitas menenangkan,
Meningkatkan dan sebagainya, yang diperoleh melalui daya Tantra,

61.

Dan juga melalui daya dari delapan pencapaian
Serta pencapaian-pencapaian agung lainnya seperti "bejana yang baik" –
Jika engkau ingin mempraktikkan Mantrayana,
Seperti dijelaskan dalam Tantra Kriya dan Charya,

63.

Dengan menerima inisiasi lengkap Vajracharya,
Dari menyenangkan gurumu,
Engkau terpurifikasi dari semua karma negatif
Dan menjadi (bejana yang) cocok untuk memperoleh pencapaian-pencapaian tinggi.

64.

Karena "*Tantra Agung Buddha Purwa*" (*Paramadibuddhodhrtashrikalacakranamatanraraja*)
Menghimbau dengan tegas,
Mereka yang menjalani sila kebhikshuan seharusnya tidak
Mengambil inisiasi *guhya (guhyabhiseka)* dan inisiasi *prajna (prajnabhisekha)*.

65.

Jika mereka yang menjalani sila kebhikshuan
Menjalankan inisiasi-inisiasi ini,
Sila kebhikshuan mereka akan merosot
Karena melakukan hal yang tidak diperkenankan.

66.

Bagi mereka yang menjalankan *vinaya*
Ini menyebabkan kegagalan yang merupakan kesalahan
Dan karena secara pasti mereka akan terjatuh ke alam rendah
Mereka tak akan pernah memperoleh pencapaian.

67.

Tidaklah merupakan kegagalan jika seseorang yang telah menerima inisiasi Vajracharya dan memiliki pengetahuan akan *shunyata*

Mendengarkan atau menjelaskan Tantra

Dan melakukan *Ganacakra*,

Atau membuat persembahan-persembahan dan sebagainya.

68.

Saya, Sesepeuh Dipamkarashri, setelah melihat

Penjelasannya dalam sutra dan ajaran-ajaran lainnya,

Telah membuat penjelasan ringkas ini

Atas permohonan Jangchup Wö.

Dengan demikian *Pelita Pada Jalan Menuju Penggugahan (Bodhipathapradipam)* oleh Acharya Dipamkarashrijnana telah selesai. Diterjemahkan, direvisi dan diselesaikan oleh kepala biara India yang terkenal (Lama Atisha sendiri) dan oleh editor, penerjemah dan Bhikshu agung Geway Lodrö. Ajaran ini ditulis di Vihara Tholing di Zhang Zhung.

Diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia oleh tim Potowa Center. Mei 2010.